Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. XL Axiata Tbk.

Siti Uswatun Hasanah¹, M. Wimbo Wiyono², Khoirul Ifa³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: Uswa9061@gmail.com¹, Wimbowiyono720@gmail.com², Khoirul.ifa@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 5

Nomor 1

Bulan September

Tahun 2022

Halaman 35-43

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data sekunder yaitu data keuangan yang diambil dari bursa efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan untuk analisis dimulai dari tahun 2016-2018 dengan menggunakan teknik time series dan cross sectional. Hasil analisis yang diperoleh perusahaan dari analisis likuiditas yaitu berupa current ratio menunjukkan kinerja yang kurang baik ini diakibatkan karena hutang lancar lebih besar daripada asset lancar yang dimiliki perusahaan. Untuk kemampuan solvabilitas yang berupa Dept To asset Ratio sudah dikatakan baik karena total utang yang dimiliki lebih kecil dan aktiva yang dimiliki lebih besar. Rasio profitabilitas selama tahun 2016-2018 kondisi ini dikatakan tergolong rendah, bahkan tahun tertentu perusahaan mengalami kerugian, mungkin diakibatkan oleh persaingan yang ada antara perusahaan yang lainnya.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance using the ratio analysis paada listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is a descriptive study that uses secondary data that is financial data taken from the Indonesia stock exchange. The financial statements used for analysis begin in 2016-2018 using time series and cross sectional techniques. The results of the analysis obtained by the company from the liquidity analysis in the form of a current ratio shows that the underperformance is due to the current debt is greater than the current assets owned by the company. For the ability of solvency in the form of Dept To Asset Ratio, it has been said to be good because the total debt owned is smaller and the assets owned are larger. Profitability ratios during 2016-2018 are said to be classified as low, even in certain years the company suffered losses, possibly due to competition between other companies.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2010). Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan.

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan (Riyanto (1992: 329) dalam Liora (2014). Analisis laporan keuangan memprediksikan apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Azhari, 201) Analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengukur perkembangan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Indarti dan Extaliyus, 2013: 171). Analisis rasio memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan (Pongrangga et al, 2015). Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return on Equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam laporan keuangan yang dapat ditinjau dari karakteristik keuangan dalam bentuk analisis rasio keuangan. Pengukuran *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditor karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan. CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sementara untuk total perbandingan antara hutang dengan total aktiva menggunakan perhitungan *Debt To Asset Ratio* apabila nilai rasio ini semakin tinggi maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Pertimbangan pemilihan perusahaan ini sebagai objek penelitian karena agar mengetahui lebih jelas mengenai posisi, kekuatan dan kelemahan perusahaan selama beberapa periode, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Alat-alat dan teknik analisis yang diperlukan untuk mengadakan suatu analisis kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Menganalisis laporan keuangan perusahaan berarti membuka lebih dalam dan memahami apa yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut.

PT. XL Axiata merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Naik turun penjualan maupun laba rugi belum menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan, perlu analisis lebih lanjut untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. XL Axiata. Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik mengambil judul "**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. XL Axiata Tbk**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. sumbernya data dalam penelitian ini adalah data internal yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa sejarah, struktur organisasi, neraca maupun laporan laba-rugi tahun 2016 sampai 2018 pada perusahaan telekomunikasi, menggunakan dokumen-dokumen yang sudah ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang diperoleh dan diolah, maka langkah berikutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data adalah cara atau langkah-langkah untuk mengolah data sekunder yang bermanfaat bagi peneliti guna mencapai tujuan akhir penelitian. Langkah – langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi.
2. Menganalisis laporan keuangan yang berupa laporan yang terdapat di Neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Variabel yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sugiyono, 2009). Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Current Rasio*. Rumus yang digunakan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas

Menurut Husnan (2013) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio*. Rumus yang digunakan ialah.

$$\text{Debt to asept ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Equity*. Rumusnya yang digunakan ialah.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis standart Rasio Likuiditas PT. XL Axiata.

Dalam mengukur standart rasio likuiditas PT. XL Axiata, tahun 2016-2018 alat analisis rasio yang digunakan berupa *Current Ratio* dapat diketahui tingkat likuiditas PT. XL Axiata dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria standart Rasio Likuiditas, *Current Ratio* Min 200%. Berdasarkan rumus diatas, maka rasio likuiditas PT. XL Axiata, periode 2016-2018 yang berupa *Current Ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1
Data Aktiva Lancar, dan Hutang lancar PT. XL Axiata
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
1	2016	6.806.863	14.477.038
2	2017	7.180.742	15.226.516
3	2018	7.058.652	15.733.294

Sumber data: Diolah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 6.806.863}{\text{Rp } 14.477.038} \times 100\% = 47,01\%$$

$$2017 = \frac{\text{Rp } 7.180.742}{\text{Rp } 15.226.516} \times 100\% = 47,15\%$$

$$2018 = \frac{\text{Rp } 7.058.652}{\text{Rp } 15.733.294} \times 100\% = 44,86\%$$

Tabel 2
Hasil perhitungan *Current Ratio* PT. XL Axiata
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Presentase	Standart Rasio (Min 200%)
1	2016	6.806.863	14.477.038	47,01 %	Dibawah Standart
2	2017	7.180.742	15.226.516	47,15 %	Dibawah Standart
3	2018	7.058.652	15.733.294	44,86 %	Dibawah Standart

Sumber data: Diolah

Berdasarkan sumber data yang diolah dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT. XL Axiata yang berupa *Current Ratio* selama tahun 2016-2018 mengalami penurunan dan peningkatan. Perhitungan pada tahun 2016 sampai 2017 menunjukkan terjadinya peningkatan presentase, ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik bagi perusahaan. Pada tahun 2018 terjadi penurunan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar maka terjadi penurunan dalam presentase 44,86%, ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena disebabkan meningkatnya hutang lancar pada perusahaan.

Analisis Standart Rasio Solvabilitas PT. XL Axiata

Dalam mengukur standart rasio solvabilitas PT. XL Axiata alat analisis rasio yang digunakan berupa *Debt to asset Ratio*. Dengan begitu dapat diketahui tingkat solvabilitas dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria *standart* rasio solvabilitas *Dept To Asset Ratio* max 100%. Berdasarkan rumus perhitungan diatas maka rasio solvabilitas PT. XL Axiata, dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Data Total Aktiva dan Total Utang PT. XL Axiata
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Utang (Rp)
1	2016	54.896.286	33.687.141
2	2017	56.321.441	34.690.591
3	2018	57.613.954	39.270.856

Sumber Data : diolah

$$\text{Dept To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 33.687.141}{\text{Rp } 54.896.286} \times 100\% = 61 \%$$

$$2017 = \frac{\text{Rp } 34.690.591}{\text{Rp } 56.321.441} \times 100\% = 62 \%$$

$$2018 = \frac{\text{Rp } 39.270.856}{\text{Rp } 57.613.954} \times 100\% = 68 \%$$

Tabel 4
Data Total Aktiva dan Total Utang PT. XL Axiata
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Total aktiva (Rp)	Total Utang (Rp)	Presentase	Standart Rasio (Max 100%)
1	2016	54.896.286	33.687.141	61 %	Dibawah Standart
2	2017	56.321.441	34.690.591	62 %	Dibawah Standart
3	2018	57.613.954	39.270.856	68 %	Dibawah Standart

Sumber Data : Diolah

Berdasarkan data yang diolah diketahui bahwa rasio solvabilitas atau utang yang berupa *debt to asset ratio* untuk tahun 2016-2018 selalu berubah. Pada tahun 2016 -2018 total aktiva selalu mengalami kenaikan, tahun 2016 total aktiva sebesar Rp 54.896.286 dan total utang Rp 33.687.141 presentase sebesar 61% . pada tahun 2017 total aktiva bertambah menjadi Rp 56.321.441 dan diikuti naiknya total utang menjadi Rp 34.690.591 presentase naik menjadi 62% . pada tahun 2018 total aktiva naik menjadi Rp 57.613.954 dan total utang juga mengalami kenaikan menjadi Rp 39.270.856 berpengaruh juga dengan presentase mengalami kenaikan menjadi 68%.

Analisis Standart Ratio Profitabilitas PT. XL Axiata

Dalam mengukur standart rasio profitabilitas PT. XL Axiata tahun 2016-2018 alat analisi rasio yang digunakan berupa ROE. Dengan begitu dapat diketahui tingkat profitabilitas menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on equity standart rasio min 30%. Berdasarkan rumus perhitungan diatas maka rasio prifitabilitas PT. XL Axiata Yang berupa ROE dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Rasio ROE PT. XL Axiata
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Modal (Rp)	Laba Bersih (Rp)
1	2016	21.209.145	375.516
2	2017	21.630.850	375.244
3	2018	18.343.098	-3.296.890

Sumber Data: diolah

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 375.516}{\text{Rp } 21.209.145} \times 100\% = 1,77\%$$

$$2017 = \frac{\text{Rp } 375.244}{\text{Rp } 21.630.850} \times 100 = 1,73\%$$

$$2018 = \frac{\text{Rp } -3.296.890}{\text{Rp } 18.343.098} \times 100 = -0,18\%$$

Tabel 6
Hasil Perhitungan ROE PT. XL Axiata
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Modal (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Presentase	Standart Rasio (Min 30%)
1	2016	21.209.145	375.516	1,77%	Dibawah Standart
2	2017	21.630.850	375.244	1,73 %	Dibawah Standart
3	2018	18.343.098	-3.296.890	-0,18 %	Dibawah Standart

Sumber Data : Diolah

Berdasarkan data yang diolah diatas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT. XL Axiata periode 2016-2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 modal sebesar Rp 21.209.145 dan Laba bersih Rp 375.516, ditahun 2017 modal hanya meningkat sedikit dari modal ditahun sebelumnya menjadi Rp 21.630.850 dan Laba bersih mengalami penurunan sedikit menjadi Rp 375.244. Pada tahun 2018 modal mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 18.343.098 dan pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp -3.296.890.

PEMBAHASAN

Rasio Keuangan PT. XL Axiata

Rasio Keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangandengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antar suatu komponen dengan komponen lain dalam suatu laporan keuangan. Hal ini bisa dilakukan dengan membagi angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang ada dalam neraca dengan angka yang terdapat dilaporan laba-rugi.

Analisis Rasio Likuiditas *Current Ratio* Pada PT. XL Axiata

Menurut Fahmi, (2011:61) kondisi perusahaan yang *Current Ratio* yang baik adalah dianggap perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relative tinggi.

Berdasarkan sumber data yang diolah diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas yang berupa *Current Ratio* selama tahun 2016-2018 mengalami penurunan dan peningkatan. Dalam *Current Ratio* semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan presentase ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, pada tahun 2018 sampai tahun 2019 presentase perusahaan terjadi penurunan menjadi 44,86% ini menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik, akibat turunnya presentase di tahun 2018 itu disebabkan total aktiva yang mengalami kenaikan menjadi Rp 7.058.652 dan juga terjadinya kenaikan hutang sebesar Rp 15.733.294. pada tahun 2016 nilai *Current Ratio* 47,01% hal ini dikarenakan nilai aktiva lancar Rp 6.806.863 dan hutang lancar Rp 14.477.038, pada tahun 2017 *current ratio* mengalami kenaikan presentase menjadi 47,15%, ini terjadi karena ada kenaikan di aktiva lancar sebesar Rp 7.180.742 dan hutang lancar mengalami kenaikan menjadi Rp 15.226.516 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 aktiva lancar mengalami penurunan sedikit menjadi 7.058.652 dan hutang lancar juga mengalami kenaikan menjadi Rp 15.733.294 yang mengakibatkan presentase menurun menjadi 44,86%. Selama tahun 2016-2018 *current ratio* selalu dibawah rata-rata standart industry yaitu 200%. Karena dalam perhitungan *current ratio* PT. XL naiknya aktiva lancar tidak diikuti dengan menurunnya nilai hutang lancar.

Analisis Rasio Solvabilitas *Dept to Asset Ratio*

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir, (2012:151) dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas *Dept to Asset Ratio* selama tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, peningkatan itu disebabkan oleh jumlah kas perusahaan yang bertambah. Sedangkan untuk total utang dari tahun 2016-2018 juga mengalami kenaikan, kenaikan jumlah utang disebabkan oleh naiknya jumlah utang usaha dan pinjaman jangka panjang. Tahun 2016 nilai *Dept to Asset Ratio* sejumlah 61% itu menunjukkan bahwa 61% bahwa modal perusahaan dibiayai dengan utang dan 39% dibiayai dengan modal sendiri. Tahun 2017 nilai *Dept to Asset Ratio* sejumlah 62% itu menunjukkan bahwa 62% modal perusahaan dibiayai oleh utang dan 38% dibiayai dengan modal sendiri. Tahun 2018 *Dept to Asset Ratio* mengalami kenaikan 6% itu menunjukkan bahwa perusahaan 68% dibiayai oleh utang dan 32% dibiayai oleh modal sendiri. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan yang kurang baik karena nilai aktiva yang digunakan modal sendiri lebih kecil.

Analisis Rasio Profitabilitas *Return On Equity*

ROE merupakan sebuah perbandingan antar laba bersih dengan equitas. ROE adalah suatu alat yang digunakan oleh pemilik perusahaan guna untuk mengetahui laba yang akan didapat dari modal yang telah diberikan.

ROE dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan presentase . mungkin hal ini terjadi ketika jumlah ekuitas pada tahun tersebut meningkat tetapi jumlah laba selalu turun dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah ekuitas disebabkan oleh saldo laba tahun berjalan dan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2016 ROE PT. XL Axiata 1,77% , pada tahun 2017 ROE mengalami penurunan sebesar 4% menjadi 1,73% . pada tahun 2018 ROE mengalami penurunan kembali atau perusahaan mengalami kerugian sebesar -0,18%.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis kesimpulan dari analisis tersebut adalah, pencapaian yang dilakukan oleh PT. XL Axiata, selama periode 2016-2018 untuk likuiditas yang berupa Current Ratio menunjukkan kinerja yang kurang baik ini diakibatkan karena hutang lancar lebih besar daripada aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Pencapaian solvabilitas dari hasil perhitungan yang berupa Debt To Asset Ratio sudah dikatakan baik karena total utang yang dimiliki lebih kecil dan aktiva yang dimiliki lebih besar. Pencapaian profitabilitas selama tahun 2016-2018 kondisi ini dikatakan tergolong rendah, bahkan tahun tertentu perusahaan mengalami kerugian, mungkin diakibatkan oleh persaingan yang ada antara perusahaan yang lainnya.

Sebaiknya perusahaan harus mampu menjaga tingkat presentase likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, dan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dengan mengurangi pinjamannya. Selain itu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawabnya untuk membayar utang jangka pendeknya, dan menjaga keuangan perusahaan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah dan Triyonowati. (2016). Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Merger PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No.6*
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Husnan, suad. (2013). *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (keputusan Jangka pendek)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Permata*. Jakarta: PT Bumi Aksara Moch, Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sudjana, Asep. (2004). *Paradigma Baru Manajemen Ritel Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eldy. (2011). *Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR)*. Baturaja
- M. Ashari Al Bashir Ak. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan PT. British American Tobacco Tbk*.
- Fadli dkk. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Kantor Kementerian Agama*. Kerawang.
- Moin, A. (2010). *Merger Akuisisi dan Divestasi. Edisi 2, Ekonisia*, Yogyakarta.
- Recly Bima. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan PT. H. M. Sampoerna Tbk*.
- Harahap Sofyan Syafri (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. 3: Bandung: Alfabeta Bandung.
- Bambang Riyanto, (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat , Penerbit BPFY Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. (cetakan ke-4). Kharisma Putra Utama Offset: Jakarta
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. ALFABETA, cv: Bandung
Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi*, Tesis dan Disertasi. ALFABETA, cv: Bandung
www.idx.co.id
<http://digilib.unila.ac.id/10526/23/BA%20III.pdf>